

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

1. Pra Siklus

Kunjungan penelitian ke SDN Sumedangan 3 Pademawu pada Rabu, 24 April 2024, adalah langkah awal yang signifikan dalam proses penelitian ini. Selama kunjungan dilakukan peneliti berbagai aktivitas pra siklus diantaranya observasi, pengumpulan informasi dan interaksi awal dengan pihak-pihak terkait di sekolah. Setelah bertemu dengan Bapak Jauhari selaku kepala sekolah peneliti memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangannya. Peneliti dengan sopan meminta izin kepada Bapak Jauhari untuk melaksanakan penelitian sebagai bagian dari program tugas akhir sarjana di IAIN Madura. Peneliti menjelaskan secara singkat tujuan dan manfaat penelitian tersebut untuk pengembangan pendidikan di SDN Sumedangan 3 Pademawu serta bagaimana hasil penelitian tersebut mampu memberikan manfaat yang baik bagi sekolah dan siswa.

Pada saat meminta izin tersebut, peneliti juga menegaskan komitmen untuk menghormati prosedur dan kebijakan yang berlaku di sekolah serta memastikan bahwa penelitian akan dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan etika. Peneliti juga siap menjawab pertanyaan atau kekhawatiran yang mungkin timbul dari Bapak Jauhari terkait dengan penelitian tersebut.

Setelah mendengarkan penjelasan dari peneliti, Bapak Jauhari memberikan izin dengan senang hati untuk melaksanakan penelitian di SDN Sumedangan 3 Pademawu. Beliau juga menyambut baik inisiatif penelitian

tersebut dan menawarkan bantuan serta dukungan yang diperlukan selama proses penelitian.

Dengan izin dari kepala sekolah tersebut, peneliti kemudian dapat melanjutkan kegiatan pra siklus dan merencanakan penelitian lebih lanjut dengan keyakinan bahwa mereka memiliki dukungan penuh dari sekolah.

Tahap pra siklus dilakukan supaya memperoleh data awal mengenai kemampuan kreativitas siswa pada pembelajaran seni rupa khususnya kemampuan dalam membuat karya seni makrame sederhana. Guru mengajar dikelas dengan menerapkan metode ceramah dalam menyampaikan materi pembelajaran pada siswa lalu siswa mengikuti pembelajaran dari guru dan sebagian siswa ada yang tidak memahami penjelasan guru, karena siswa merasa dan tidak semangat untuk mengikuti pembelajaran. Informasi yang diperoleh selama kegiatan pra siklus ini berasal dari pengamatan dan wawancara.

Wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SDN Sumedangan 3 Pademawu didapat hasil. Sebelum pembelajaran dimulai, guru atau pendidik harus memiliki perencanaan dalam pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu dan kemudian mempersiapkan apa yang di butuhkan dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen menciptakan karya seni makrame yang sederhana dikelas V SDN Sumedangan 3 Pademawu. Beliau menyampaikan bahwa:

Kami selaku pendidik, sangat mengutamakan pengembangan imajinasi siswa untuk meningkatkan keterampilan kreatif dalam proses pembelajaran seni rupa. Untuk mempersiapkan itu, saya menyiapkan materi ajar yang mudah dipahami oleh siswa, ketika siswa bertanya saya dapat menjelaskan materi dengan mudah di cerna oleh siswa. Saya juga mempersiapkan bahan atau alat berupa materi yang akan dibahas hari ini adalah membuat karya makrame sederhana. Untuk itu saya perlu menyiapkannya terlebih dahulu, dengan menyediakan penyampaian

yang jelas dan langsung dengan begitu, siswa dapat lebih mudah memahami konsep dan lebih kreatif dalam menerapkannya pada karya seni mereka sendiri. Saya menggunakan modul ajar yang telah disiapkan, saya memiliki pedoman yang jelas untuk menyampaikan materi dengan metode yang sesuai, sehingga memudahkan proses pengajaran dan memastikan siswa mendapatkan pemahaman yang baik.⁴²

Pernyataan yang disampaikan oleh bapak Hesbullah selaku guru wali kelas V, peneliti menyimpulkan bahwa sebagai pendidik sangat penting untuk mempersiapkan materi ajar yang mudah dipahami dan dapat langsung diterapkan oleh siswa dalam pembelajaran seni rupa. Penggunaan modul ajar yang terstruktur dan penyediaan bahan ajar secara lengkap, seperti dalam pembuatan karya seni makrame, memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengerti dan mengembangkan kreativitas mereka. Metode pengajaran yang jelas dan efektif ini membantu memastikan bahwa siswa tidak hanya mempelajari teknik, tetapi juga mampu menerapkannya dalam menciptakan karya seni yang kreatif.

Pentingnya tidak hanya memudahkan pemahaman, tetapi juga meningkatkan kreativitas siswa serta membangkitkan semangat belajar dalam proses pembelajaran, utamanya pada pembelajaran membuat karya seni makrame sederhana. Pernyataan kepala sekolah yang disampaikan oleh bapak Jauhari, beliau menyampaikan bahwa:

Kami sangat mendukung upaya meningkatkan kreativitas siswa melalui berbagai kegiatan seni, termasuk pembelajaran membuat karya seni makrame sederhana. Kami yakin bahwa seni dapat menjadi sarana yang kuat untuk merangsang imajinasi dan ekspresi kreatif siswa. Dengan memperkenalkan mereka pada teknik-teknik dasar makrame, kami berharap dapat memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka sendiri, menghasilkan karya-karya unik, dan memperluas pandangan mereka tentang seni. Melalui pengalaman ini, kami berharap siswa akan belajar untuk berpikir di luar batas dan

⁴² Hesbullah, Guru wali kelas 5 SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024)

mengembangkan keterampilan yang berharga untuk masa depan mereka.⁴³

Dalam upaya untuk memicu kreativitas dan meningkatkan motivasi belajar siswa, peneliti melakukan pengamatan di lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung, khususnya pada mata pelajaran seni rupa dalam membuat karya makrame sederhana. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana interaksi dan metode pembelajaran dapat mempengaruhi kreativitas siswa.

Peneliti mewawancarai salah satu siswi kelas V yaitu Viona Anggraini di SDN Sumedangan 3 Pademawu. Viona Anggraini menyampaikan:

Pada saat pembelajaran dimulai kami semangat untuk belajar dengan mengikuti pembelajaran serta mendengarkan apa yang disampaikan oleh bapak karena pada saat menjelaskan itu jelas dan rinci sehingga dengan mudah dipahami apa yang dijelaskan oleh bapak, tetapi belum melakukan sebuah praktek langsung maka dari itu kita tidak akan tahu cara membuat karya seni makrame sederhana.⁴⁴

Peneliti juga mewawancarai salah satu siswa kelas V yaitu Moh. Fahry Aziz Syaputra di SDN Sumedangan 3 Pademawu. Moh. Fahry Aziz Syaputra menyampaikan:

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh bapak didalam kelas pada saat menjelaskan materi mudah untuk kami memahaminya, namun belum melaksanakan sebuah praktek langsung dalam membuat karya seni makrame sederhana.⁴⁵

Dapat disimpulkan kegiatan pembelajaran di kelas V yang dilakukan oleh bapak Hesbullah tentang seni rupa dengan tema membuat karya seni makrame sederhana. Kegiatan yang dilakukan membuat siswa mudah

⁴³ Jauhari, Kepala Sekolah SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024)

⁴⁴ Viona Anggraini, Siswi kelas 5 SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024)

⁴⁵ Moh. Fahry Aziz Syaputra, Siswa kelas 5 SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan, *Wawancara Langsung* (24 April 2024)

memahami dengan penjelasan yang sudah direncanakan oleh guru dengan menggunakan modul ajar, tetapi dalam melakukan praktek langsung belum menerapkan di dalam kelas.

Pendidik mengutamakan pengembangan imajinasi siswa melalui pembelajaran seni rupa dengan menyiapkan materi yang mudah dipahami dan bahan untuk membuat karya seni makrame. Mereka yakin bahwa seni dapat merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Melalui pengalaman ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan keterampilan kreatif dan berpikir di luar batas. Meskipun materi dijelaskan dengan baik, siswa merasa perlu praktek langsung untuk membuat karya seni makrame sederhana. Oleh karena itu peneliti mencoba meningkatkan kreativitas siswa kelas V SDN Sumedangan 3 Pademawu dengan menerapkan metode eksperimen.

Tabel 1.4 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pra Siklus

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan (secara keseluruhan)			√	
2	Melakukan kegiatan ice breking untuk membangkitkan motivasi siswa			√	
3	Memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran		√		
4	Memperlihatkan contoh gambar kepada siswa		√		
5	Membentuk siswa ke dalam kelompok belajar		√		
6	Memberikan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan karya seni makrame			√	

7	Mengamati siswa pada saat proses pembuatan karya seni makrame			√	
8	Mendampingi siswa pada saat pembuatan karya seni makrame			√	
9	Memberikan arahan dan masukan kepada siswa pada saat pembuatan karya seni makrame			√	
10	Melakukan diskusi dan refleksi			√	
11	Menilai hasil karya yang telah dibuat siswa			√	
12	Memberikan kesimpulan kepada siswa			√	
13	Refleksi (tanya jawab)		√		
14	Menutup pembelajaran		√		
Jumlah Skor			10	27	
Skor Total		37			
Skor Minimal		14			
Skor Maksimal		56			
Presentase Keseluruhan		66%			

Berdasarkan tabel yang disediakan, untuk menghitung persentase total aktivitas atau tindakan guru, skor total dibagi dengan skor maksimum dan hasilnya dikalikan dengan 100%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total persentase kreativitas guru atau pendidik adalah 66% sehingga hasil observasi guru pada siklus I dikategorikan cukup.

Tabel 1.5 Hasil Observasi Kreativitas Siswa Pra Siklus

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Minat yang mendalam dan meluas	Siswa yang giat bertanya ketika proses pembelajaran berlangsung	5
		Siswa sangat tertarik untuk mencoba menjelaskan suatu karya seni sederhana ke depan	10
2	Memiliki suatu kepercayaan diri pada Siswa	Siswa mampu memberikan pandangan suatu karya seni yang unik	15
		Siswa mampu berimajinasi tentang suatu karya seni	10
3	Memiliki ketekunan yang tinggi	Siswa memiliki kemampuan mengingat dalam pembuatan seni makrame	10
		Siswa dapat berimajinasi sampai memiliki pandangan karya yang kreatif	10
4	Berani dalam mengemukakan suatu pendapat	Siswa berani mengungkapkan pendapat kepada guru tentang karya seni yang akan ia buat	10
		Siswa bersikap ekspresif dalam mengungkapkan keinginannya	10
5	Memiliki imajinasi yang kuat	Murid-murid memiliki kemampuan berpikir yang kreatif dan tidak terbatas sesuai dengan imajinasi mereka.	10

		Siswa memiliki kemampuan untuk membayangkan beragam karya yang memiliki keunikan tersendiri	10
Skor Total			100

Tabel 1.6 Hasil Penilaian Observasi Kreativitas Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Aspek yang diamati										Jumlah		
		1		2		3		4		5				
		1	2	1	2	1	2	1	2	1	2			
1	Alfina Washilatur Rahmania	√	√			√	√	√	√	√	√			75
2	Alif Nauval Pradipta	√	√			√	√		√		√	√		65
3	Alina Nofesa Dwi Kirana	√		√		√	√		√		√			60
4	Andikta Putra Rahmanto	√	√			√	√		√		√			55
5	Annisaul Mufida	√	√			√	√	√	√		√	√		75
6	Brilliant El Ghorizmi Hidayat	√				√	√	√	√	√		√		65
7	Dwi Budi Setiawan R.		√			√	√	√	√			√		60
8	Ikhsanul Kholik Gimnastiar		√			√	√		√		√	√		60
9	Jamaluddin Firman Sholeh	√	√			√		√		√	√	√		65
10	Maulana Putra Pratama	√	√			√	√	√		√	√			65
11	Muhammad Fahri Aziz Syaputra	√	√			√		√	√		√			55
12	Muhammad Rendi Ramadhan		√			√		√	√	√	√			60

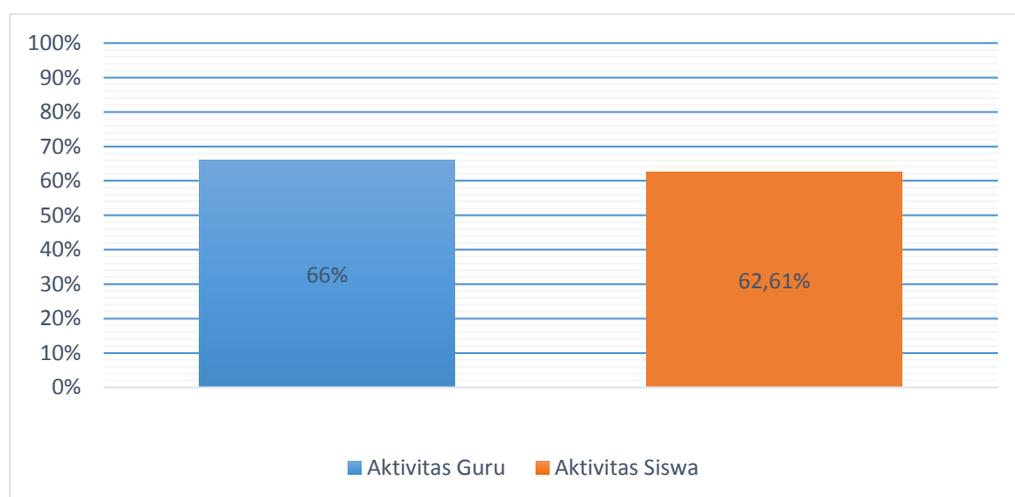
13	Muhammad Naovel Habibi		√		√	√	√	√	√	√	70	
14	Muhammad Syahid		√		√		√	√		√	√	50
15	Rafa Agustian Abdi Ramadhan				√	√	√	√	√	√		60
16	Surya Riezki Putra Prakasa	√	√		√	√		√		√	√	65
17	Sya'if Alfarisi			√	√		√	√	√		√	65
18	Vania Putri Ramadhani		√		√	√		√		√	√	60
19	Vicky Pratama Sukanto	√	√		√		√		√		√	55
20	Viona Anggraini		√		√		√	√		√	√	60
21	Virlita Putri Ayunda		√		√	√	√	√	√		√	70
Skor Total											1.315	
Skor Maksimum											2.100	
Skor Minimum											210	
Presentase Keseluruhan											62,61%	

Berdasarkan tabel pada pra siklus yang telah disajikan diatas, perhitungan persentase total kegiatan siswa dilakukan dengan skor total dibagi dengan skor maksimum, lalu hasilnya dikalikan dengan 100%. Dari perhitungan ini, didapat presentase keseluruhan kegiatan siswa pada pra siklus sebesar 62,61%. Indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti dan pendidik pada pra siklus adalah nilai 70. maka dengan target indikator keberhasilan nilai 70, dapat mencapai nilai keberhasilan. Hasil presentase ketuntasan siswa sebagai berikut:

Tabel 1.7 Hasil Persentase Ketuntasan Siswa Pra Siklus

No	Ketuntasan	Pra Siklus	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	4	19,04%
2	Tidak Tuntas	17	80,92%

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pra siklus dari tabel diatas terlihat banyak Ada 4 siswa yang belum menyelesaikan, dengan jumlah 19,04%, sementara 17 siswa telah menyelesaikan tugas, mencapai 80,92%. Dalam kegiatan pra siklus dikatakan belum memenuhi ketuntasan penelitian, sehingga peneliti perlu lagi meneruskan penelitian berikutnya. Data dari asil pengamatan aktivitas guru dan siswa dalam tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.4 Observasi Aktivitas Guru dan Kreativitas Siswa Pra Siklus

Berdasarkan data diatas pra siklus diatas didapat dari hasil perhitungan persentase total aktivitas guru dan kreativitas siswa. Dari perhitungan ini, didapat presentase keseluruhan kreativitas guru pada pra siklus sebesar 66%, sedangkan presentase keseluruhan kreativitas siswa 62,61%.

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Seni Makrame Sederhana Di Kelas V SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan

a. Siklus I

a. Perencanaan

Sebelum menjalankan aktivitas, perencanaan dianggap sebagai langkah kunci untuk menjamin kelancaran pelaksanaannya. Dalam konteks ini, peneliti menjalankan serangkaian langkah sebagai berikut:

- a) Penyusunan modul ajar pada pembelajaran seni rupa dalam membuat karya makrame sederhana.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran.
- c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam praktek.
- d) Menyusun lembar pengamatan Kreativitas Guru dan siswa.
- e) Menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.
- f) Melaksanakan penilaian secara formatif dan sumatif.

b. Tindakan

Pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2024, pukul 09.00 sampai 11.20, dilaksanakan pertemuan pertama siklus I, di SDN Sumedangan 3 Pademawu. Kegiatan pada siklus I berlangsung selama 4×35 menit sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat oleh peneliti dengan materi membuat karya makrame sederhana. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode eksperimen.

Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan modul ajar yang telah disiapkan. Proses ini meliputi beberapa tahapan, di antaranya adalah aktivitas awal, aktivitas inti, dan aktivitas penutup. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai hal tersebut:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mempersiapkan siswa agar mereka siap menerima materi pembelajaran. Guru memulai sesi pembelajaran dengan memberikan salam, menyapa, dan berdoa, serta melakukan pemeriksaan kehadiran siswa. Setelah itu, guru menjalankan aktivitas "ice breaking" untuk membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kemudian, guru menyampaikan pertanyaan yang merangsang pemikiran tentang materi pembelajaran kepada siswa, dan setelah itu, menjelaskan penjelasan kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Pada fase inti pembelajaran, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, mengajak siswa untuk mengamati berbagai bentuk, jenis, dan bahan yang digunakan dalam karya seni makrame sederhana. Guru menampilkan gambar contoh hasil karya seni makrame sederhana kepada siswa, kemudian mengajukan pertanyaan terkait gambar tersebut dan mengarahkan siswa untuk menjawabnya. Setelah itu, guru memperlihatkan kepada siswa langkah-langkah dan teknik dalam pembuatan karya seni rupa yang sederhana, guru mengajak siswa untuk melakukan praktek langsung secara berkelompok. Kemudian guru

melibatkan siswa dalam pembagian kelompok setiap kelompok beranggotakan 3 siswa. Selanjutnya memberikan contoh cara membuat karya makrame sederhana sesuai dengan arahan guru, dan siswa melakukan praktek dan eksperimen membuat karya seni sederhana secara berkelompok, dan guru mengawasi dan mendampingi siswa saat mereka membuat karya seni tersebut. Kemudian, guru memberikan saran dan panduan kepada siswa yang menghadapi kesulitan dalam membuat karya seni makrame sederhana dan guru melakukan diskusi serta merefleksi hasil karya yang telah dibuatnya, setelah itu siswa menunjukkan hasil karyanya yang telah dibuat ke pada guru dan teman-temannya kedepan.

c) Kegiatan Penutup

Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran, guru merangkum materi yang telah diajarkan, dan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu, kelas diakhiri dengan doa dan salam.

c. Observasi

a) Observasi Guru

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan memahami cara guru menjalankan pembelajaran menggunakan metode eksperimen dalam membuat karya seni makrame sederhana. Observasi ini terjadi melalui kolaborasi antara peneliti dan guru wali kelas V, dimana guru wali memiliki peran untuk memantau peneliti selama pembelajaran. Penilaian dilakukan

berdasarkan lembar observasi yang mencakup 14 aspek yang penting, dengan rentang skor dari 1 hingga 4. Skor maksimum yang dapat diberikan adalah 56 dan minimumnya adalah 14. Berikut hasil observasi aktivitas guru pada siklus I:

Tabel 1.8 Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan (secara keseluruhan)			√	
2	Melakukan kegiatan ice breking untuk membangkitkan motivasi siswa			√	
3	Memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran			√	
4	Memperlihatkan contoh gambar kepada siswa			√	
5	Membentuk siswa ke dalam kelompok belajar			√	
6	Memberikan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan karya seni makrame			√	
7	Mengamati siswa pada saat proses pembuatan karya seni makrame				√
8	Mendampingi siswa pada saat pembuatan karya seni makrame				√
9	Memberikan arahan dan masukan kepada siswa pada saat pembuatan karya seni makrame			√	
10	Melakukan diskusi dan refleksi			√	
11	Menilai hasil karya yang telah dibuat siswa			√	

12	Memberikan kesimpulan kepada siswa			√	
13	Refleksi (tanya jawab)			√	
14	Menutup pembelajaran			√	
Jumlah Skor				36	8
Skor Total		44			
Skor Minimal		14			
Skor Maksimal		56			
Presentase Keseluruhan		78,5%			

Berdasarkan tabel yang disediakan, untuk menghitung persentase total aktivitas atau tindakan guru, skor total dibagi dengan skor maksimum dan hasilnya dikalikan dengan 100%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total persentase aktivitas guru atau pendidik adalah 78,5% sehingga hasil observasi guru pada siklus I dikategorikan baik.

b) Observasi Siswa

Observasi terhadap siswa bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan membuat karya seni makrame sederhana selama berlangsungnya pelajaran. Untuk menilai kemampuan siswa dalam proses pembelajaran seni rupa juga mengetahui kreativitas dalam proses membuat karya seni makrame sederhana dengan metode eksperimen. Dalam rangka menilai kemampuan siswa, peneliti memanfaatkan penilaian melalui pengamatan aktivitas siswa. Penilaian dilakukan berdasarkan lembar observasi yang mencakup 10 aspek yang penting, dengan rentang skor

dari 1 hingga 4. Skor maksimum yang dapat diberikan adalah 40 dan minimumnya adalah 10. Berikut hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I:

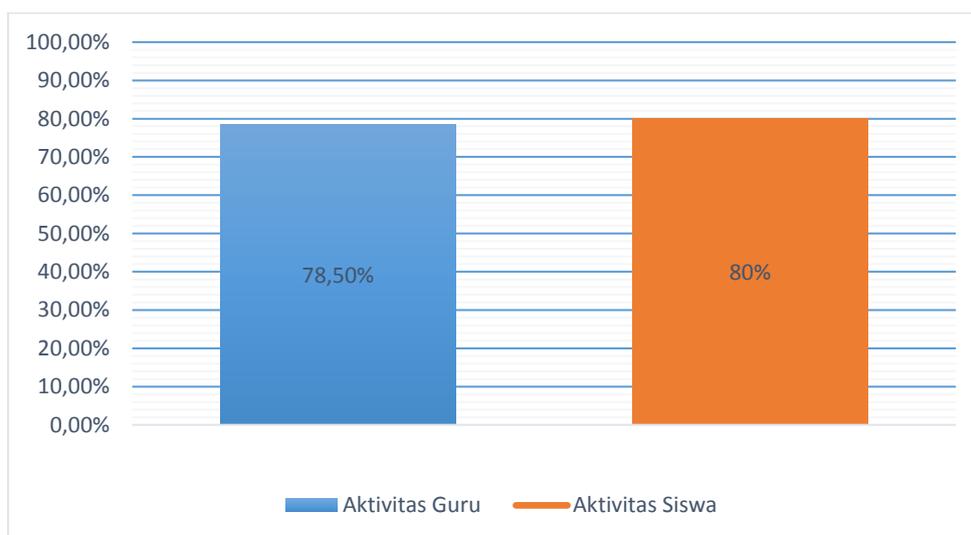
Tabel 1.9 Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru			√	
2	Mengajukan pertanyaan		√		
3	Menanggapi pertanyaan guru		√		
4	Berani menyampaikan pendapat			√	
5	Berani untuk mencoba membuat karya seni makrame sesuai arahan guru				√
6	Berani untuk menentukan atau memilih warna tali kur				√
7	Berani melakukan praktek langsung membuat karya seni makrame sederhana sesuai dengan kelompoknya				√
8	Mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya			√	
9	Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seni rupa dengan metode eksperimen				√
10	Memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari			√	
Jumlah Skor			4	12	16
Skor Total		32			
Skor Minimal		10			

Skor Maksimal	40
Presentase Keseluruhan	80%

Berdasarkan tabel yang disediakan, untuk menghitung persentase total aktivitas atau tindakan siswa, skor total dibagi dengan skor maksimum dan hasilnya dikalikan dengan 100%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total persentase aktivitas siswa adalah 80% sehingga hasil observasi siswa pada siklus I dikategorikan baik. Data dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada tabel di atas digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.5 Observasi Aktivitas Guru dan Siswa siklus I



Berdasarkan gambar diagram siklus I diatas didapat dari hasil perhitungan persentase total aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari perhitungan ini, didapat presentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus I sebesar 78,5%, sedangkan presentase keseluruhan aktivitas siswa 80%.

d. Refleksi

Refleksi yang diadakan bersama guru di akhir siklus I akan digunakan sebagai pedoman untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran seni rupa melalui praktek membuat karya seni makrame sederhana. Dengan menggunakan metode eksperimen, kegiatan ini bertujuan untuk memajukan kemampuan kreativitas dan imajinasi siswa kelas V di SDN Sumedangan 3 Pademawu. Berdasarkan pengamatan, dan evaluasi terdapat beberapa kegiatan yang direncanakan oleh guru dan siswa yang belum terlaksana. Kegiatan-kegiatan ini akan dijadikan titik refleksi untuk memastikan bahwa semua rencana pembelajaran dapat diimplementasikan dengan baik pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

1) Perencanaan

Kegiatan yang akan dilakukan dalam perencanaan ini merupakan evaluasi dan pengambilan pelajaran dari pengalaman pada siklus I diantaranya:

- a) Penyusunan modul ajar pada pembelajaran seni rupa dalam membuat karya makrame sederhana.
- b) Menyiapkan materi pembelajaran.
- c) Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam praktek.
- d) Memberikan siswa kebebasan dalam memilih warna dengan kreativitas sendiri.
- e) Membuat lembar observasi Kreativitas Guru dan siswa.
- f) Menyimpulkan hasil pembelajaran.

g) Melakukan penilaian secara formatif dan sumatif.

2) Tindakan

Pertemuan pada siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024 pukul 09.00 s/d 11.20, di SDN Sumedangan 3 Pademawu. Metode yang digunakan oleh peneliti yaitu metode eksperimen. Peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan modul ajar yang telah disiapkan. Proses ini meliputi beberapa tahapan, di antaranya adalah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut ini adalah pembahasan lebih lanjut mengenai hal tersebut.:

a) Kegiatan Pendahuluan

Pada tahap awal pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan pengucapan salam, sapa, dan doa, lalu guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan ice breaking untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan memantik terkait materi pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kepada siswa.

b) Kegiatan Inti

Dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, meminta siswa untuk mengamati berbagai bentuk, jenis, dan bahan-bahan yang digunakan pada karya seni makrame sederhana, guru menunjukkan gambar kepada siswa terkait contoh hasil karya seni makrame sederhana, guru memberikan pertanyaan terkait gambar tersebut kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru

menunjukkan kepada siswa bagaimana cara dan teknik dalam pembuatan karya seni makrame sederhana, guru mengajak siswa untuk melakukan praktek langsung secara berkelompok. Kemudian guru melibatkan siswa dalam pembagian kelompok setiap kelompok beranggotakan 3 siswa. Selanjutnya memberikan contoh cara membuat karya makrame sederhana sesuai dengan arahan guru, dan siswa melakukan praktek dan eksperimen membuat karya seni sederhana secara berkelompok, siswa dibebaskan menentukan jenis dan pola yang paling disukai dan menggunakan alat dan bahan yang tersedia sesuai kreatifitas sendiri, guru mendampingi serta memperhatikan siswa dalam proses pembuatan karya seni tersebut. Setelah itu guru memberikan masukan dan arahan bagi siswa yang kesulitan dalam proses pembuatan karya seni makrame sederhana dan selain itu guru melakukan diskusi serta merefleksi hasil karya yang telah dibuatnya, setelah itu siswa menunjukkan hasil karyanya yang telah dibuat ke pada guru dan teman-temannya.

c) Kegiatan penutup

Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya siswa diberikan kesempatan bertanya terhadap materi yang sudah dipelajari, kemudian kelas ditutup dengan doa dan diakhiri dengan salam.

3) Observasi

a) Observasi Guru

Observasi dilakukan selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran, dengan tujuan untuk memahami cara guru menjalankan pembelajaran menggunakan metode eksperimen dalam membuat karya seni makrame sederhana. Observasi ini terjadi melalui kolaborasi antara peneliti dan guru wali kelas V, dimana guru wali memiliki peran untuk memantau peneliti selama pembelajaran. Penilaian dilakukan berdasarkan lembar observasi yang mencakup 14 aspek yang penting, dengan rentang skor dari 1 hingga 4. Skor maksimum yang dapat diberikan adalah 56 dan minimumnya adalah 14.

Tabel 1.10 Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Persiapan (secara keseluruhan)			√	
2	Melakukan kegiatan ice breking untuk membangkitkan motivasi siswa			√	
3	Memberikan pertanyaan pemantik terkait materi pembelajaran			√	
4	Memperlihatkan contoh gambar kepada siswa			√	
5	Membentuk siswa ke dalam kelompok belajar			√	
6	Memberikan alat dan bahan yang diperlukan dalam pembuatan karya seni makrame				√
7	Mengamati siswa pada saat proses pembuatan karya seni makrame				√

8	Mendampingi siswa pada saat pembuatan karya seni makrame				√
9	Memberikan arahan dan masukan kepada siswa pada saat pembuatan karya seni makrame				√
10	Melakukan diskusi dan refleksi				√
11	Menilai hasil karya yang telah dibuat siswa				√
12	Memberikan kesimpulan kepada siswa				√
13	Refleksi (tanya jawab)			√	
14	Menutup pembelajaran			√	
Jumlah Skor				21	28
Skor Total		49			
Skor Minimal		14			
Skor Maksimal		56			
Presentase Keseluruhan		87,5%			

Berdasarkan tabel yang disediakan, untuk menghitung persentase total aktivitas atau tindakan guru, skor total dibagi dengan skor maksimum dan hasilnya dikalikan dengan 100%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total persentase aktivitas guru atau pendidik adalah 87,5%, sehingga hasil observasi guru siklus II pertemuan 2 dikategorikan baik sekali.

b) Observasi Siswa

Observasi terhadap siswa bertujuan untuk melihat bagaimana aktivitas siswa saat mereka terlibat dalam kegiatan membuat karya seni makrame sederhana selama pembelajaran berlangsung. Observasi ini untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran seni rupa

juga mengetahui aktivitas dalam proses membuat karya seni makrame sederhana dengan metode eksperimen. Penilaian dilakukan berdasarkan lembar observasi yang mencakup 10 aspek yang penting, dengan rentang skor dari 1 hingga 4. Skor maksimum yang dapat diberikan adalah 40 dan minimumnya adalah 10.

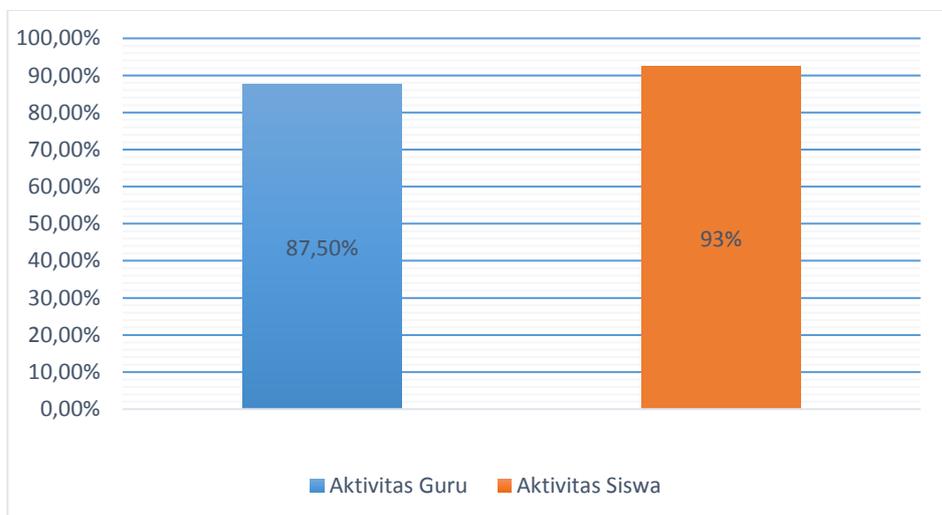
Tabel 1.11 Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Skor			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan guru				√
2	Mengajukan pertanyaan			√	
3	Menanggapi pertanyaan guru			√	
4	Berani menyampaikan pendapat				√
5	Berani untuk mencoba membuat karya seni makrame sesuai arahan guru				√
6	Berani untuk menentukan atau memilih warna tali kur				√
7	Berani melakukan praktek langsung membuat karya seni makrame sederhana sesuai dengan kelompoknya				√
8	Mampu bekerja sama dengan anggota kelompoknya				√
9	Terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran seni rupa dengan metode eksperimen				√
10	Memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari			√	
Jumlah Skor				9	28

Skor Total	37
Skor Minimal	10
Skor Maksimal	40
Presentase Keseluruhan	92,5%

Berdasarkan tabel yang disediakan, untuk menghitung persentase total aktivitas atau tindakan siswa, skor total dibagi dengan skor maksimum dan hasilnya dikalikan dengan 100%. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa total persentase aktivitas siswa adalah 92,5% sehingga, hasil observasi siswa pada siklus II dikategorikan baik. Data dari hasil observasi aktivitas guru dan siswa pada tabel di atas digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.6 Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II



Berdasarkan gambar diagram siklus II di atas didapat dari hasil perhitungan persentase total aktivitas guru dan aktivitas siswa. Dari perhitungan ini, didapat persentase keseluruhan aktivitas guru pada siklus II sebesar 87,5%, sedangkan persentase keseluruhan aktivitas siswa

92,5%. Berdasarkan pengamatan dan evaluasi selama siklus II, terdapat beberapa kegiatan yang sudah terlaksana dengan baik daripada yang belum terlaksana sehingga pada siklus II ini sudah memenuhi indikator keberhasilan, maka peneliti berhenti pada siklus II.

2. Hasil Peningkatan Kreativitas Siswa Dalam Membuat Karya Seni Makrame Sederhana Di Kelas V SDN Sumedangan 3 Kecamatan Pademawu Pamekasan

a. Siklus I

Pada siklus I penilain kreativitas siswa yang dilakukan berisi 5 aspek penilain disetiap 1 aspek penilain terdapat 2 indikator penilain siswa. Data tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.12 Observasi Kreativitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Minat yang mendalam dan meluas	Siswa aktif bertanya ketika membuat karya seni sedang berlangsung	5
		Siswa sangat tertarik untuk mencoba membuat suatu karya seni sederhana	10
2	Memiliki suatu kepercayaan diri pada Siswa	Siswa mampu membuat suatu karya seni yang unik	15
		Siswa mampu membuat karyanya sendiri tanpa bantuan guru	10

3	Memiliki ketekunan yang tinggi	Siswa memiliki kebiasaan dalam pembuatan seni makrame	10
		Siswa dapat berlatih sampai bisa membuat karya yang kreatif	10
4	Berani dalam mengemukakan suatu pendapat	Siswa berani mengungkapkan pendapat kepada guru tentang karya seni yang akan ia buat	10
		Siswa bersikap ekspresif dalam mengungkapkan keinginannya	10
5	Memiliki imajinasi yang kuat	Murid-murid memiliki kemampuan berpikir yang kreatif dan tidak terbatas sesuai dengan imajinasi mereka.	10
		Siswa memiliki kemampuan untuk membayangkan beragam karya yang memiliki keunikan tersendiri	10
Skor Total			100

Data tabel di atas merupakan penilaian observasi kreativitas siswa dengan memiliki 5 aspek, setiap aspek memiliki 2 indikator penilain. Aspek 1 dengan nilai total 15, aspek 2 dengan nilai total 25, aspek 3 dengan nilai total 20, aspek 4 dengan nilai total 20, dan aspek 5 dengan nilai total 20. Berikut tabel hasil penilaian observasi kreativitas siswa, bisa dilihat pada tabel dibawah ini:

21	Virlita Putri Ayunda		√	√	√		√		√	√	√	75
Skor Total												1.490
Skor Maksimum												2.100
Skor Minimum												210
Presentase Keseluruhan												70,95%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan diatas, perhitungan persentase total kegiatan siswa dilakukan dengan skor total dibagi dengan skor maksimum, lalu hasilnya dikalikan dengan 100%. Dari perhitungan ini, didapat presentase keseluruhan kegiatan siswa pada siklus I sebesar 70,95%. Indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti dan pendidik pada siklus I adalah nilai 75. maka dengan target indikator keberhasilan nilai 75, dapat mencapai keberhasilan ketuntasan. Hasil presentase ketuntasan siswa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.14 Hasil Presentase Ketuntasan Siswa Siklus I

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persentase
1	Tuntas	9	42,85%
2	Tidak Tuntas	12	57,14%

Hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus I dari tabel diatas terlihat banyak siswa yang tuntas sebanyak 9 siswa dengan persentase 42,85%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 12 siswa dengan persentase 57,14%. Berdasarkan hasil penelitian siklus I belum berjalan sesuai dengan harapan atau belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, akan dilakukan lanjutan pada siklus II.

b. Siklus II

Pada siklus II penilain kreativitas siswa yang dilakukan berisi 5 aspek penilain disetiap 1 aspek penilain terdapat 2 indikator penilain siswa. Data tersebut bisa dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.15 Observasi Kreativitas Siswa Siklus II

No	Aspek yang dinilai	Indikator	Skor
1	Minat yang mendalam dan meluas	Siswa aktif bertanya ketika membuat karya seni sedang berlangsung	5
		Siswa sangat tertarik untuk mencoba membuat suatu karya seni sederhana	10
2	Memiliki suatu kepercayaan diri pada Siswa	Siswa mampu membuat suatu karya seni yang unik	15
		Siswa mampu membuat karyanya sendiri tanpa bantuan guru	10
3	Memiliki ketekunan yang tinggi	Siswa memiliki kebiasaan dalam pembuatan seni makrame	10
		Siswa dapat berlatih sampai bisa membuat karya yang kreatif	10
4	Berani dalam mengemukakan suatu pendapat	Siswa berani mengungkapkan pendapat kepada guru tentang karya seni yang akan ia buat	10

4	Andikta Putra Rahmanto	√	√	√	√	√	√	√	√	√	85
5	Annisaul Mufida	√	√	√	√		√	√	√	√	95
6	Brilliant El Ghorizmi Hidayat		√	√	√	√		√	√	√	90
7	Dwi Budi Setiawan R.	√	√		√		√	√	√	√	80
8	Ikhsanul Kholik Gimnastiar	√	√		√	√		√	√	√	80
9	Jamaluddin Firman Sholeh	√	√	√	√	√		√	√	√	95
10	Maulana Putra Pratama		√	√	√		√	√		√	80
11	Muhammad Fahri Aziz Syaputra		√		√	√	√		√	√	75
12	Muhammad Rendi Ramadhan	√	√	√	√	√	√			√	85
13	Muhammad Naovel Habibi		√	√	√	√	√	√	√		90
14	Muhammad Syahid	√	√		√	√	√	√	√	√	90
15	Rafa Agustian Abdi Ramadhan		√		√	√		√	√	√	75
16	Surya Riezki Putra Prakasa	√	√	√	√	√		√	√	√	95
17	Sya'if Alfarisi		√	√	√		√	√	√	√	90
18	Vania Putri Ramadhani	√	√	√		√	√	√	√	√	95
19	Vicky Pratama Sukamto	√	√		√	√	√	√	√	√	90
20	Viona Anggraini		√	√	√	√	√	√	√		90
21	Virlita Putri Ayunda	√	√	√	√		√		√	√	85
Skor Total											1.835

Skor Maksimum	2.100
Skor Minimum	210
Presentase Keseluruhan	87,38%

Berdasarkan tabel pada siklus II yang telah disajikan diatas, perhitungan persentase total kegiatan siswa dilakukan dengan skor total dibagi dengan skor maksimum, lalu hasilnya dikalikan dengan 100%. Dari perhitungan ini, didapat presentase keseluruhan kegiatan siswa pada siklus II sebesar 87,38%. Indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti dan pendidik pada siklus II adalah nilai 80%. maka dengan target indikator keberhasilan nilai 80, dapat mencapai nilai keberhasilan. Hasil presentase ketentuan siswa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.17 Hasil Persentase Ketuntasan Siswa Siklus II

No	Ketuntasan	Siklus I	
		Jumlah	Persentase
I	Tuntas	19	90,47%
2	Tidak Tuntas	2	9,52%

Hasil yang diperoleh dari kegiatan siklus II dari tabel diatas terlihat banyak siswa yang tuntas sebanyak 19 siswa dengan persentase 90,47%, sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa dengan persentase 9,52%. Dalam kegiatan siklus II dikatakan sudah memenuhi ketuntasan penelitian, sehingga peneliti tidak lagi meneruskan penelitian berikutnya.

C. Pembahasan

1. Penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat karya seni makrame sederhana Di SDN Sumedangan 3 Pademawu

Pra siklus menjadi tahapan penting dalam penelitian tindakan kelas yang berfokus pada pengumpulan informasi awal. Dalam tahap ini, metode yang digunakan untuk mengidentifikasi data awal dalam meningkatkan kreativitas di kelas V SDN Sumedangan 3 Pademawu dalam pembuatan karya seni makrame yang sederhana yaitu dengan metode observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi.

Setiap metode mengajar memiliki keterbatasan dalam penerapan proses pembelajaran. Keterbatasan ini merupakan alternatif yang harus diantisipasi oleh guru sehingga dalam pelaksanaannya dapat mengurangi kelemahan tersebut. Beberapa kelemahan yang mungkin terjadi dalam metode ceramah adalah: sulit bagi yang kurang memiliki kemampuan menyimak dan mencatat yang baik/ sangat kurang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi secara total, peran guru lebih banyak sebagai sumber pelajaran, materi pelajaran lebih cenderung pada aspek ingatan, dan proses pembelajaran ada dalam otoritas guru.⁴⁶

Berdasarkan pengamatan, ada sebagian siswa tampak kesulitan berkonsentrasi selama pembelajaran dikarenakan penggunaan metode ceramah dapat membuat siswa monoton. Hal ini menunjukkan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang lebih dinamis dan menghibur untuk mendukung

⁴⁶ Sri Anitah W, dkk, *Strategi Pembelajaran di SD* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 5.20

siswa dalam mengembangkan kreativitas mereka dalam membuat karya seni makrame sederhana. Oleh sebab itu, penting bagi pengajar untuk membuat suasana kelas yang dinamis dan menyenangkan, sehingga menciptakan pengalaman belajar yang menggembirakan dan nyaman bagi siswa, tanpa ada tekanan.

Metode pembelajaran eksperimental adalah suatu cara pengelolaan pembelajaran di mana siswa melakukan aktivitas percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri suatu yang dipelajarinya. Dalam metode ini siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri dengan mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang obyek yang dipelajarinya. Peranan guru dalam metode eksperimen adalah memberi bimbingan agar eksperimen itu dilakukan dengan teliti sehingga tidak terjadi keliruan atau kesalahan.⁴⁷

Penerapan metode eksperimen dalam proses belajar terbukti efektif untuk meningkatkan kreativitas siswa. Dimana dengan metode ini dapat membuat siswa terlibat langsung dalam proses belajar dengan melalui praktik nyata, sehingga dapat memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan menemukan konsep-konsep baru secara mandiri. Hal tersebut tidak hanya memperdalam pengetahuan mereka terhadap penguasaan materi pelajaran, tetapi juga mendorong inovasi dan pemikiran kreatif. Sehingga menjadikan siswa lebih aktif untuk belajar, dan secara signifikan dapat meningkatkan motivasi dan semangat mereka dalam proses pembelajaran. Untuk itu, metode eksperimen merupakan komponen penting dalam proses edukatif. Dimana metode ini

⁴⁷ Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Peessindo, 2012), 73

memfasilitasi pengembangan pengetahuan siswa dalam berpikir kritis dan kreatif.

Penerapan metode eksperimen dalam pembuatan karya seni makrame sederhana memberikan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kreativitas. Dimana dalam hal ini siswa diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai jenis tali, warna, dan teknik simpulan secara mandiri, yang memicu pemikiran inovatif dan kebebasan berkreasi. Peneliti menunjukkan bahwa dengan sering melakukan praktek dapat meningkatkan kemampuan imajinasi siswa dan memicu terjadinya kreativitas siswa.

Namun sebelum itu, peneliti melakukan wawancara sejauh mana siswa menangkap materi mengenai karya seni makrame sederhana yang sudah dipelajari oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V di SDN Sumedangan 3 Pademawu yang dilakukan pada hari Rabu, 24 April 2024 diketahui bahwa materi karya seni makrame sederhana ini belum dipraktikkan kepada siswa. Dikarenakan masih menjelaskan teori belum melakukan praktek langsung tentang membuat karya seni makrame sederhana dan juga perlu mempersiapkan kebutuhan dalam melakukan praktek. Oleh karena itu, peneliti harus menjelaskan secara materi dan juga melakukan praktek langsung pada siklus I dan siklus II dengan menerapkan metode eksperimen. Guru kelas mengizinkan peneliti untuk mengajar pembelajaran seni rupa dan mempersilahkan peneliti untuk melakukan praktek di dalam kelas dengan pembentukan kelompok untuk membuat gelang menggunakan tali kur.

Penelitian siklus I dilakukan pada tanggal 2 Mei 2024. Pada tahap ini, proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang sudah dirancang,

dengan berfokuskan pada kreativitas siswa menggunakan metode eksperimen, peneliti secara aktif memberikan motivasi dan penguatan kepada siswa untuk meningkatkan semangat dan antusiasisme mereka dalam mengikuti pembelajaran.

Penerapan metode eksperimen pada saat pertemuan siklus I. Kegiatan pembukaan. Pada tahap awal pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai, peneliti mengkondisikan siswa agar siap menerima pelajaran. Guru memulai pembelajaran dengan pengucapan salam, sapa, dan doa, lalu guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan ice breaking untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan memantik terkait materi pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kepada siswa.

Kegiatan inti. Pada tahap inti dalam pembelajaran, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, meminta siswa untuk mengamati berbagai bentuk, jenis, dan bahan-bahan yang digunakan pada karya seni makrame sederhana, guru menunjukkan gambar kepada siswa terkait contoh hasil karya seni magnet sederhana, guru memberikan pertanyaan terkait gambar tersebut kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru menunjukkan kepada siswa bagaimana cara dan teknik dalam pembuatan karya seni rupa yang sederhana, guru mengajak siswa untuk melakukan praktek langsung secara berkelompok. Kemudian guru melibatkan siswa dalam pembagian kelompok setiap kelompok beranggotakan 3 siswa. Selanjutnya memberikan contoh cara membuat karya makrame sederhana sesuai dengan arahan guru, dan siswa melakukan praktek dan eksperimen membuat karya seni sederhana secara berkelompok, dan guru

mendampingi serta memperhatikan siswa dalam proses pembuatan karya seni tersebut. Setelah itu guru memberikan masukan dan arahan bagi siswa yang kesulitan dalam proses pembuatan karya seni makrame sederhana dan selain itu guru melakukan diskusi serta merefleksi hasil karya yang telah dibuatnya, setelah itu siswa menunjukkan hasil karyanya yang telah dibuat ke pada guru dan teman-temannya kedepan.

Kegiatan penutup. Tahap akhir dari kegiatan pembelajaran, guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari, selanjutnya siswa diberikan kesempatan bertanya terhadap materi yang sudah dipelajari, kemudian kelas ditutup dengan doa dan diakhiri dengan salam.

Setelah melaksanakan tindakan pada siklus I, peneliti melakukan proses refleksi yang mana menunjukkan bahwa masih ada sebagian siswa yang belum mampu untuk membuat serta kurangnya memerhatikan saat guru menjelaskan sehingga perlu bimbingan dari guru. Dimana hal tersebut merupakan masalah yang terdapat pada siklus I. Berdasarkan refleksi yang diperoleh dari pengamatan, ditemukan kebutuhan untuk melakukan perbaikan dalam penerapan metode eksperimen dalam meningkatkan kreativitas siswa pada siklus selanjutnya. Semua siswa harus memperhatikan dan fokus terhadap intruksi yang di sampaikan guru dalam menyampaikan materi sehingga siswa memahami penjelasan guru dan siswa juga dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat karya seni makrame sederhana dengan menggunakan metode eksperimen.

Kemudian, peneliti melanjutkan ke siklus II. Dalam siklus ini, peneliti merancang kembali modul pembelajaran dan menyiapkan materi yang akan

diberikan kepada siswa, serta melakukan praktik ulang di siklus II untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efisien.

Pada tanggal 10 Mei 2024, dilaksanakannya pertemuan siklus II, di mana kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan berdasarkan modul ajar yang telah disiapkan sebelumnya dengan menggunakan metode eksperimen. Sebelum kegiatan dimulai, peneliti sudah memberi motivasi dan dukungan kepada siswa untuk meningkatkan semangat mereka dalam belajar.

Pada siklus II juga merancang perencanaan pembelajaran seperti membuat modul ajar, menyiapkan alat dan bahan seperti tali kur dengan berbagai warna. Observasi juga mengadakan praktek untuk mengetahui peningkatan kreativitas siswa. Pertama yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran sama seperti siklus I yaitu kegiatan pembukaan, pada awal setiap tahap pembelajaran, guru memulai pembelajaran dengan pengucapan salam, sapa, dan doa, guru mengecek kehadiran siswa, kemudian guru melakukan ice breaking untuk membangkitkan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan memantik terkait materi pembelajaran, kemudian guru menjelaskan kepada siswa.

Pada kegiatan inti, dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari, meminta siswa untuk mengamati berbagai bentuk, jenis, dan bahan-bahan yang digunakan pada karya seni makrame sederhana, guru menunjukkan gambar kepada siswa terkait contoh hasil karya seni makrame sederhana, guru memberikan pertanyaan terkait gambar tersebut kemudian siswa menjawab pertanyaan dari guru, guru menunjukkan kepada siswa bagaimana cara dan teknik dalam pembuatan karya seni makrame sederhana, guru mengajak

siswa untuk melakukan praktek langsung secara berkelompok. Kemudian guru melibatkan siswa dalam pembagian kelompok setiap kelompok beranggotakan 3 siswa. Selanjutnya memberikan contoh cara membuat karya makrame sederhana sesuai dengan arahan guru, dan siswa melakukan praktek dan eksperimen membuat karya seni sederhana secara berkelompok, siswa dibebaskan menentukan jenis dan pola yang paling disukai dan menggunakan alat dan bahan yang tersedia sesuai kreatifitas sendiri, guru mendampingi serta memperhatikan siswa dalam proses pembuatan karya seni tersebut. Setelah itu guru memberikan masukan dan arahan bagi siswa yang kesulitan dalam proses pembuatan karya seni makrame sederhana dan selain itu guru melakukan diskusi serta merefleksi hasil karya yang telah dibuatnya, setelah itu siswa menunjukkan hasil karyanya yang telah dibuat ke pada guru dan teman-temannya.

Kegiatan penutup, tahap akhir dari kegiatan pembelajaran, Guru memberikan umpan balik terhadap materi yang telah dipelajari. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian kelas ditutup dengan doa dan diakhiri dengan salam.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa pada tahap awal atau pra siklus, kreativitas siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan. Namun, pada siklus I dan siklus II kreativitas siswa sudah meningkat dan mencapai tingkat yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat kemajuan yang positif dalam proses pembelajaran selama pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

2. Hasil Peningkatan Kreativitas Siswa dalam membuat karya seni makrame sederhana di kelas V SDN Sumedangan 3 Pademawu

Penerapan metode eksperimen dalam pembuatan karya seni makrame sederhana pada siswa kelas V dapat meningkatkan kreativitas mereka. Metode ini dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Pra siklus

Pemerolehan data pra siklus adalah sebuah langkah awal dalam pendekatan siklus pembelajaran, di mana pengajar mengumpulkan informasi terkait keefektifan metode pengajaran yang akan atau telah diaplikasikan. Dalam konteks pembelajaran seni rupa khususnya dalam pembuatan karya seni makrame, data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendidik telah berhasil menerapkan materi pembelajaran yang mudah dipahami oleh siswa. Hal tersebut mudah dicapai melalui penyediaan bahan-bahan yang diperlukan serta metode pengajaran yang sesuai, sehingga pada saat proses pembelajaran siswa dapat mengikuti dengan baik.

Dalam proses pembelajaran mempunyai tujuan utama yaitu untuk merangsang imajinasi dan kreativitas siswa. Melalui kegiatan membuat karya seni makrame, siswa diajak untuk mengembangkan pemikiran kreatif mereka dengan cara menerjemahkan ide-ide inovatif menjadi bentuk karya yang estetik dan fungsional. Proses ini tidak hanya meningkatkan keterampilan artistik, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan inovatif. Untuk itu, pendekatan ini dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir yang luas serta keterampilan kreatif yang dapat diaplikasikan dalam berbagai aspek kehidupan.

Hasil yang diperoleh observasi pra siklus pada aktivitas guru sebanyak 66% dengan skor total diperoleh 37 dari skor maksimum 56, sedangkan data presentase dari kreativitas siswa sebanyak 62,61% dengan skor total diperoleh 1.315 dari skor maksimum 2.100. Data setiap siswa pada kegiatan saat pembelajaran berlangsung diperoleh sebanyak 21 siswa, setiap siswa mempunyai nilai yang tidak sama, nilai yang paling tinggi yaitu 75 sedangkan nilai paling rendah 50, untuk mengetahui siswa yang memenuhi nilai ketuntasan dalam belajar dan juga siswa yang belum memenuhi nilai ketuntasan dalam belajar. Indikator keberhasilan yang ditargetkan oleh peneliti dan pendidik dalam penelitian pra siklus adalah nilai 70. Hasil kreativitas yang didapat setelah melaksanakan kegiatan pra siklus diperoleh siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebanyak 4 siswa dengan persentase 19,04%, sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan belajar sebanyak 17 siswa dengan presentase 80,92%.

2. Siklus I

Kegiatan penelitian yang sudah dilaksanakan pada tahap pra siklus, siklus I, dan terakhir siklus II. Pada siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 2 Mei 2024 di SDN Sumedangan 3 Pademawu dengan hasil data yang didapat dalam meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat karya seni makarame sederhana dengan diperoleh persentase dari hasil observasi aktivitas guru sebanyak 78,5% dengan skor total diperoleh 44 dari skor maksimum 56, sedangkan data presentase dari aktivitas siswa sebanyak 80% dengan skor total diperoleh 32 dari skor maksimum 40. Hasil dari kreativitas siswa dengan persentase 70,95% dengan skor total 1.490 dari skor maksimum

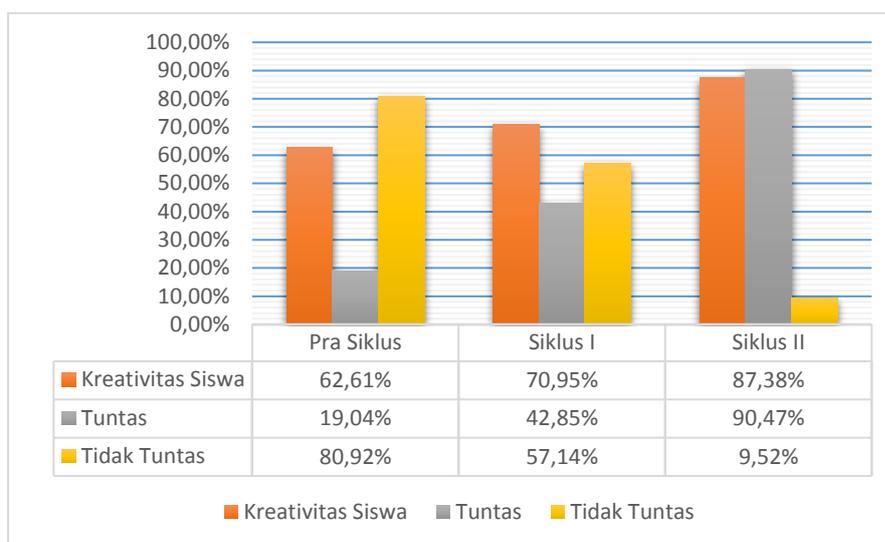
2.100, data dipeloreh sebanyak 21 siswa setiap siswa mempunyai nilai yang tidak sama, nilai paling tinggi yaitu 85 sedangkan nilai paling rendah 60, untuk mengetahui siswa yang memenuhi nilai ketuntasan dalam belajar dan juga siswa yang belum tuntas dalam belajar. Peneliti dan pendidik di siklus I ini menargetkan indikator keberhasilan dengan nilai 75. Hasil yang didapat setelah melaksanakan kegiatan siklus I diperoleh siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 9 siswa dengan persentase 42,85%, sedangkan siswa yang tidak memenuhi kriteria ketuntasan sebanyak 12 siswa dengan presentase 57,14%. jadi, bisa disimpulkan dalam kegiatan pelaksanaan siklus I guru dan peneliti menyatakan tidak memenuhi indikator keberhasilan sehingga pada hari Jum'at tanggal 10 Mei 2024 di SDN Sumedangan 3 Pademawu peneliti melanjutkan penelitiannya pada siklus II.

3. Siklus II

Berdasarkan hasil kegiatan pada siklus II yang merupakan kelanjutan dari siklus I dengan diperolehnya data pengamatan terhadap kreativitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung dengan metode eksperimen semakin meningkat, dengan persentase aktivitas guru sebanyak 87,5% dengan skor total diperoleh 49 dari skor maksimum 56, sedangkan persentase aktivitas siswa 92,5% dengan skor total 37 dari skor maksimum 40. Hasil observasi kreativitas siswa didapat dengan persentase 87,38% dengan skor total diperoleh 1.835 dari skor maksimum 2.100. Data siswa diperoleh sebanyak 21 siswa dengan nilai tertinggi 95, sedangkan nilai rendah 75. Peneliti di siklus II ini menargetkan keberhasilan ketuntasan dengan nilai 80. Hasil penelitian dari 21 siswa diperoleh data siswa yang telah memenuhi

indikator keberhasilan ketuntasan sebanyak 19 siswa dengan nilai persentase 90,47% sedangkan data siswa yang tidak memenuhi indikator ketuntasan sebanyak 2 siswa dengan nilai persentase 9,52%. Dari data ini menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus, siklus I, hingga siklus II yang ditunjukkan pada gambar diagram dibawah ini sebagai berikut:

Gambar 2.7 Diagram Hasil Persentase Kreativitas Siswa



Berdasarkan tabel diagram di atas, dapat disimpulkan bahwa persentase kreativitas siswa pada pra siklus adalah 62,61%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 70,95%, dan lebih lanjut meningkat pada siklus II menjadi 87,38%. Hasil penilaian keseluruhan siswa menunjukkan bahwa pada pra siklus, terdapat 4 siswa yang memenuhi kriteria tuntas dengan persentase 19,04%, sementara 17 siswa lainnya masuk kategori tidak tuntas dengan persentase 80,92%. Pada siklus I, jumlah siswa yang memenuhi kriteria tuntas meningkat menjadi 9 siswa dengan persentase 42,85%, dan siswa yang tidak tuntas menjadi 12 siswa dengan persentase 57,14%. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dengan 19 siswa yang memenuhi kriteria tuntas mencapai persentase 90,47%, dan hanya 2 siswa yang tidak

tuntas dengan persentase 9,52%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kreativitas siswa telah memenuhi indikator keberhasilan.